

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian menjelaskan mengenai paradigma dan pendekatan, metode dan desain, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Secara epistemologi, paradigma positivisme memandang fakta harus dapat diukur secara kuantitatif, didapatkan melalui mekanisme deduktif, dan pengetahuan bersifat bebas nilai (Sundaro, 2022). Kemudian, harus didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, berjalan dari hal yang umum menuju konkrit, serta berjalan dari hal yang abstrak menuju hal yang spesifik (Muslim, 2018).

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2012) menjelaskan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan di antara variabel. Data yang dihasilkan bersumber dari data primer. Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah data informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

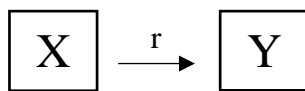
3.2 Metode dan Desain

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Creswell (2012) menjelaskan metode korelasional adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan metode penelitian korelasional dalam penelitian ini adalah guna untuk mengukur tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research design*. *Explanatory research design* adalah desain korelasional di mana peneliti tertarik pada sejauh mana dua variabel atau lebih memiliki hubungan (Creswell, 2012). Dalam penelitian akan diketahui sejauh mana variabel motivasi belajar dengan variabel regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia memiliki hubungan. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (x) yaitu motivasi belajar
- 2) Variabel terikat (y) yaitu regulasi diri dalam belajar

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X: Motivasi Belajar

Y: Regulasi Diri dalam Belajar

r: Koefisien Korelasi

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Dipilihnya populasi tersebut dikarenakan:

- 1) Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat fenomena yang ditunjukkan oleh mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- 2) Mahasiswa tahun pertama sedang mengalami masa transisi dari tingkat sekolah menengah ke tingkat perguruan tinggi yang membutuhkan penyesuaian dalam proses pembelajarannya

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah mahasiswa tahun pertama di

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 1228 dan terbagi ke dalam sembilan program studi.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Angkatan 2022 di FIP UPI

No.	Program Studi	Jumlah
1.	Administrasi Pendidikan	141
2.	Bimbingan dan Konseling	160
3.	Pendidikan Masyarakat	103
4.	Pendidikan Khusus	97
5.	Teknologi Pendidikan	105
6.	PGSD	243
7.	PGPAUD	79
8.	Perpustakaan dan Sains Informasi	54
9.	Psikologi	246
Jumlah		1228

(Sumber: SIAK 039 – 31/05/2023)

Kemudian, untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%, berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel/jumlah responden

N: Ukuran populasi

E: *Margin of error*

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1228}{1+(1228 \times 0.05^2)} = 301,71 \text{ dibulatkan menjadi } 302 \text{ responden}$$

Dengan demikian penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 302 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan *convenience sampling*. Peneliti memilih teknik pengambilan sampel ini karena mereka bersedia dan tersedia untuk diteliti (Creswell, 2012). Selain itu, Siregar (2017) menjelaskan *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan responden yang ditemui secara kebetulan, dipandang cocok, dan bersedia untuk diteliti, serta sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang diteliti, yakni bivariat (dua variabel) berikut penjelasannya. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X ialah motivasi belajar dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah regulasi diri dalam belajar.

1) Regulasi Diri dalam Belajar

Secara konseptual, regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan individu dalam mengendalikan proses belajarnya baik secara metakognisi, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Secara operasional, regulasi diri dalam belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain:

a) Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur, menginstruksikan diri, memonitor, dan melakukan evaluasi dalam setiap aktivitas belajar yang dilakukannya.

- (1) Mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*): mahasiswa mengatur materi yang akan dipelajari untuk meningkatkan efektivitas proses belajarnya.
- (2) Menetapkan tujuan dan menyusun perencanaan (*goal setting and planning*): mahasiswa memiliki perencanaan untuk mencapai tujuan belajar.
- (3) Mencari informasi (*seeking information*): mahasiswa memiliki inisiatif untuk berusaha mencari sumber pembelajaran dari luar.
- (4) Berlatih dan mengingat (*rehearsing and memorizing*): mahasiswa berupaya untuk mengingat materi atau tugas kuliah.

b) Motivasi

Motivasi dalam regulasi diri dalam belajar diartikan sebagai pendorong yang ada pada diri pembelajar.

- (1) Evaluasi diri (*self-evaluating*): mahasiswa melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kemajuan belajarnya.

(2) Konsekuensi diri (*self-consequating*): mahasiswa merencanakan *reward* dan *punishment* bila sukses atau gagal dalam tugas atau ujian.

c) Perilaku

Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, memanfaatkan, dan menciptakan lingkungan belajar.

(1) Menyimpan catatan dan memantau (*keeping record and monitoring*): mahasiswa mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik yang dipelajari.

(2) Mengatur lingkungan (*environmental structuring*): mahasiswa mengatur lingkungan belajarnya.

(3) Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*): mahasiswa berupaya mencari dukungan dari teman sebaya, guru/pengajar, dan orang dewasa.

(4) Ulasan belajar (*study review*): mahasiswa melakukan ulasan belajar dari tugas atau tes sebelumnya, catatan, dan buku pelajaran.

2) Motivasi Belajar

Secara konseptual motivasi belajar adalah daya untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajarnya baik pengaruh dari dalam dan luar diri guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan, secara operasional motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu karena merasa senang dan puas.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah konsep yang berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan karena pengaruh dari orang luar. Motivasi ekstrinsik dibagi menjadi empat, diantaranya:

(1) *External regulation*: mahasiswa melakukan kegiatan karena adanya orang lain, seperti hadiah dan hukuman.

- (2) *Introjected regulation*: mahasiswa melakukan kegiatan untuk mendapatkan perasaan positif dan menghindari perasaan negatif.
- (3) *Identified regulation*: mahasiswa melakukan kegiatan karena dianggap penting untuk mencapai tujuan.
- (4) *Integrated regulation*: mahasiswa melakukan kegiatan sesuai dengan konsep yang dianggap penting dan dihayati seutuhnya.

3.5.2 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba

1) Regulasi Diri dalam Belajar

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur regulasi diri dalam belajar mahasiswa dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek dan strategi regulasi diri dalam belajar yang dikemukakan oleh Zimmerman & Martinez-Pons (1986). Instrumen dalam penelitian ini memiliki 29 item pernyataan tentang regulasi diri dalam belajar.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	Metakognisi	Mengatur dan mengubah (<i>organizing and transforming</i>)	Mahasiswa mengatur materi yang akan dipelajari untuk meningkatkan efektivitas proses belajarnya	5,6	4	3
		Menetapkan tujuan dan menyusun perencanaan (<i>goal setting and planning</i>)	Mahasiswa memiliki perencanaan untuk mencapai tujuan belajar	7,8	-	2
		Mencari informasi (<i>seeking information</i>)	Mahasiswa memiliki inisiatif untuk berusaha mencari sumber pembelajaran dari luar	9,10	11	3

		Berlatih dan mengingat (<i>rehearsing and memorizing</i>)	Mahasiswa berupaya untuk mengingat materi	21,22	23	3
2.	Motivasi	Evaluasi diri (<i>self-evaluating</i>)	Mahasiswa melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kemajuan belajarnya	1,2,3	-	3
		Konsekuensi diri (<i>self-consequating</i>)	Mahasiswa memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada diri	18,19, 20	-	3
3.	Perilaku	Menyimpan catatan dan memantau (<i>keeping record and monitoring</i>)	Mahasiswa mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik yang dipelajari	12,14	13	3
		Mengatur lingkungan (<i>environmental structuring</i>)	Mahasiswa mengatur lingkungan belajarnya	16,17	15	3
		Mencari dukungan sosial (<i>seeking social assistance</i>)	Mahasiswa berupaya mencari dukungan dari teman sebaya, guru/pengajar, dan orang dewasa	24,25, 26	-	3
		Ulasan belajar (<i>study review</i>)	Mahasiswa melakukan ulasan belajar dari tugas atau tes sebelumnya, catatan, dan buku pelajaran	27,28, 29	-	3
Jumlah						29

Skala pengukuran instrumen regulasi diri dalam belajar menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut pedoman interpretasi skor skala pengukuran instrumen regulasi diri dalam belajar.

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Alternatif Jawaban	Skor Item				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favourable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavourable</i>	5	4	3	2	1

2) Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yakni instrumen yang dikembangkan oleh Seda (2013) yang berlandaskan teori *self-determination* yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Instrumen ini berjumlah 25 item pernyataan tentang motivasi belajar.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

No.	Tipe	Sub Tipe	Indikator	Sebaran Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	Motivasi Intrinsik	-	Mahasiswa melakukan sesuatu untuk kepuasan dan kesenangan diri	1,2,3,4	-	4
2.	Motivasi Ekstrinsik	<i>External Regulation</i>	Mahasiswa melakukan sesuatu untuk mendapatkan hadiah	5	7,9	3
			Mahasiswa melakukan sesuatu untuk menghindari hukuman	6,8,10	-	3
		<i>Introjected Regulation</i>	Mahasiswa melakukan sesuatu untuk mendapatkan perasaan positif pada diri	11,13	-	2
			Mahasiswa melakukan sesuatu untuk menghindari perasaan negatif	12	14	2
		<i>Identified Regulation</i>	Mahasiswa melakukan sesuatu yang dianggap penting untuk mencapai tujuan	15,16,17	-	3

		<i>Integrated Regulation</i>	Mahasiswa melakukan sesuatu sesuai dengan konsep dirinya	18, 20, 22 23,25	-	5
			Mahasiswa melakukan aktivitas yang dianggap penting dan dihayati seutuhnya	19,21,24	-	3
Jumlah						25

Skala pengukuran instrumen motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut pedoman interpretasi skor skala pengukuran instrumen regulasi diri dalam belajar.

Tabel 3.5
Skala Pengukuran Instrumen Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Skor Item				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favourable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavourable</i>	5	4	3	2	1

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen regulasi diri dalam belajar dan instrumen motivasi belajar terlebih dahulu melalui uji kelayakan. Uji kelayakan ini dilakukan dengan cara melakukan *judgement* pada seluruh item pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dua dosen bimbingan dan konseling. Kedua dosen ahli menimbang setiap butir item pernyataan dengan memberikan penilaian dan kualifikasi. Item yang memadai dapat digunakan langsung dalam penelitian, sedangkan yang belum memadai perlu diperbaiki, diganti atau dibuang.

Tabel 3.6
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Kualifikasi	Nomer Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,5,6,8,9,10,12,16,19,20,21,22,24,25,26,27,28,29	20
Tidak Memadai	Revisi: 7,14,17	3
	Buang: 4,11,13,15,18,23	6
Total		23

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen regulasi diri dalam belajar, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 29 item, terdapat 20 item yang memadai, namun ada 3 item yang perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan 6 item yang dibuang karena memiliki makna yang sama dengan pernyataan lain. Maka, jumlah item yang digunakan dalam instrumen regulasi diri dalam belajar setelah uji kelayakan instrumen sebanyak 23 item.

Tabel 3.7
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Motivasi Belajar

Kualifikasi	Nomer Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	24
Tidak Memadai	Revisi: -	-
	Buang: 25	1
Total		24

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen motivasi belajar, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 25 item terdapat 24 yang memadai dan 1 pernyataan yang harus dibuang karena memiliki makna yang sama dengan pernyataan lain. Maka jumlah item yang digunakan dalam instrumen motivasi belajar setelah uji kelayakan instrumen sebanyak 24 item.

3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen regulasi diri dalam belajar dan instrumen motivasi belajar terlebih dahulu melalui tahap uji keterbacaan untuk setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan kepada tiga mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Uji keterbacaan bertujuan mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap setiap item pernyataan instrumen penelitian yang akan digunakan. Apabila ditemukan item pernyataan yang tidak dapat dipahami oleh mahasiswa, maka perlu segera diperbaiki agar seluruh pernyataan dapat dipahami.

Pada instrumen regulasi diri dalam belajar item nomor 3 diperbaiki dari “saya menjawab pertanyaan yang diajukan dosen untuk mengetahui sejauh mana pemahaman saya” menjadi “saya menjawab pertanyaan yang diajukan dosen saat di kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman saya”. Kemudian, pada instrumen motivasi belajar item nomor 5 kata “diajukkan” diubah menjadi “diajukan”.

3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah upaya untuk menunjukkan bukti yang kuat/valid, bahwa interpretasi tes sesuai dengan penggunaan yang diusulkan (Creswell, 2012). Dengan kata lain bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan teknik korelasi *bivariate spearman* dengan *one tailed*. Penyebaran kuesioner regulasi diri dalam belajar dan motivasi belajar dilaksanakan dengan menggunakan teknik *built-in* bertujuan untuk mempercepat proses pengumpulan data. Artinya, data yang telah didapatkan dari penyebaran instrumen digunakan juga untuk melaksanakan uji validitas. Uji validitas instrumen motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar akan dinyatakan valid jika $p < 0.05$.

1) Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Tabel 3.8
Uji Validitas Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Nomer Item	<i>p</i>	Validitas
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.000	Valid
10	0.000	Valid
11	0.000	Valid
12	0.000	Valid
13	0.000	Valid

14	0.000	Valid
15	0.000	Valid
16	0.000	Valid
17	0.000	Valid
18	0.000	Valid
19	0.000	Valid
20	0.000	Valid
21	0.000	Valid
22	0.000	Valid
23	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen regulasi diri dalam belajar yang diujikan kepada 315 responden dari total sebanyak 23 item, hasilnya tidak ada item yang tidak valid. Berikut disajikan hasil uji validitas terhadap instrumen regulasi diri dalam belajar.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Keterangan	Nomer Item	Jumlah
Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	23
Item Tidak Valid	-	0

2) Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 3.10
Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Nomer Item	<i>p</i>	Validitas
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.000	Valid
10	0.000	Valid
11	0.000	Valid
12	0.406	Tidak Valid
13	0.000	Valid
14	0.000	Valid
15	0.000	Valid
16	0.000	Valid
17	0.000	Valid
18	0.000	Valid

19	0.000	Valid
20	0.000	Valid
21	0.000	Valid
22	0.000	Valid
23	0.000	Valid
24	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen motivasi belajar yang diujikan kepada 315 responden dari total sebanyak 24 item terdapat 1 item yang tidak valid, karena $p > 0.05$. Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas terhadap instrumen regulasi diri dalam belajar.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Keterangan	Nomer Item	Jumlah
Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24	23
Item Tidak Valid	12	1

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berarti skor dari suatu instrumen stabil dan konsisten (Creswell, 2012). Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran yang digunakan dalam suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan kondisi yang sama (Sanaky et al., 2021). Untuk menguji reliabilitas ini menggunakan SPSS dengan menggunakan uji reliabilitas *split half*. Berikut disajikan tabel kriteria koefisien reliabilitas.

Tabel 3.12
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0.90
<i>High</i>	0.80 - 0.89
<i>Acceptable</i>	0.70 - 0.79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0.60 - 0.69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0.59

(Sheperis et al., 2020)

Hasil reliabilitas dari instrumen regulasi diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan menggunakan *split half* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Spearman-Brown	Equal Leght	.676
	Enequal Leght	.676
Guttman Split-Half Coefficient		.675

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Spearman-Brown	Equal Leght	.866
	Enequal Leght	.866
Guttman Split-Half Coefficient		.864

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen regulasi diri dalam belajar dan instrumen motivasi belajar memiliki nilai koefisien reliabilitas yang berada pada kriteria *High* dan *Moderate/Acceptable*. Kriteria reliabilitas menunjukkan tingkat reliabelnya instrumen regulasi diri dalam belajar dan motivasi belajar yang digunakan, sehingga instrumen dapat diterima dan dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.6.5 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas terhadap instrumen regulasi diri dalam belajar dan motivasi belajar, ada beberapa instrumen yang tidak valid sehingga terdapat perubahan pada kisi-kisi instrumen. Berikut kisi-kisi instrumen regulasi diri dalam belajar yang telah di uji cobakan.

Tabel 3.15
Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	Metakognisi	Mengatur dan mengubah (<i>organizing and transforming</i>)	Mahasiswa mengatur materi yang akan dipelajari untuk meningkatkan efektivitas proses belajarnya	4,5	-	2
		Menetapkan tujuan dan	Mahasiswa memiliki perencanaan untuk	6,7	-	2

		menyusun perencanaan (<i>goal setting and planning</i>)	mencapai tujuan belajar			
		Mencari informasi (<i>seeking information</i>)	Mahasiswa memiliki inisiatif untuk berusaha mencari sumber pembelajaran dari luar	8	9	2
		Berlatih dan mengingat (<i>rehearsing and memorizing</i>)	Mahasiswa berupaya untuk mengingat materi	16,17	-	2
2.	Motivasi	Evaluasi diri (<i>self-evaluating</i>)	Mahasiswa melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kemajuan belajarnya	1,2,3	-	3
		Konsekuensi diri (<i>self-consequating</i>)	Mahasiswa memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada diri	14,15	-	2
3.	Perilaku	Menyimpan catatan dan memantau (<i>keeping record and monitoring</i>)	Mahasiswa mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik yang dipelajari	10,11	-	2
		Mengatur lingkungan (<i>environmental structuring</i>)	Mahasiswa mengatur lingkungan belajarnya	12,13	-	2
		Mencari dukungan sosial (<i>seeking social assistance</i>)	Mahasiswa berupaya mencari dukungan dari teman sebaya, guru/pengajar, dan orang dewasa	18,19, 20	-	3
		Ulasan belajar (<i>study review</i>)	Mahasiswa melakukan ulasan belajar dari tugas atau tes sebelumnya, catatan, dan buku pelajaran	21,22, 23	-	3
Jumlah						23

Berikut kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang telah diuji cobakan.

Tabel 3.16
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

No.	Tipe	Sub Tipe	Indikator	Sebaran Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	Motivasi Intrinsik	-	Mahasiswa melakukan sesuatu untuk kepuasan dan kesenangan diri	1,2,3,4	-	4
2.	Motivasi Ekstrinsik	<i>External Regulation</i>	Mahasiswa melakukan sesuatu untuk mendapatkan hadiah	5	7,9	3
			Mahasiswa melakukan sesuatu untuk menghindari hukuman	6,8,10	-	3
		<i>Introjected Regulation</i>	Mahasiswa melakukan sesuatu untuk mendapatkan perasaan positif pada diri	11,12	-	2
			Mahasiswa melakukan sesuatu untuk menghindari perasaan negatif	-	13	1
		<i>Identified Regulation</i>	Mahasiswa melakukan sesuatu yang dianggap penting untuk mencapai tujuan	14,15,16	-	3
		<i>Integrated Regulation</i>	Mahasiswa melakukan sesuatu sesuai dengan konsep dirinya	17, 19, 21,22	-	4
			Mahasiswa melakukan aktivitas yang dianggap penting dan dihayati seutuhnya	18,20,23	-	3
		Jumlah				

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing 1 dan 2.
- 2) Meminta data sekunder mahasiswa tahun pertama kepada pihak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Melakukan perizinan untuk melaksanakan penelitian kepada pihak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 4) Melakukan uji keterbacaan dan uji kelayakan instrumen.
- 5) Membuat google form instrumen motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar.
- 6) Melakukan pengambilan data kepada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 7) Memeriksa kelengkapan jawaban responden.
- 8) Mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- 9) Menyusun dan melaporkan hasil penelitian berbentuk skripsi.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian tidak langsung, yaitu menggunakan angket. Penggunaan angket dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian variabel regulasi diri dalam belajar dan variabel motivasi belajar. Angket yang digunakan berupa pernyataan tertutup dengan menggunakan skala likert 5 respon, yakni sangat sesuai (SS) dengan skor 5, sesuai (S) dengan skor 4, kurang sesuai dengan skor 3, tidak sesuai (TS) dengan skor 2, sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 1. Angket ini disajikan dalam satu link dalam bentuk google form.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2023 pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun tahapan pengumpulan data terdiri atas:

- 1) Membuat google form instrumen regulasi diri dalam belajar dan motivasi belajar.
- 2) Instrumen diberikan pada mahasiswa dalam satu link google form melalui *personal contact* aplikasi Whatsapp.

- 3) Menyampaikan maksud dan tujuan untuk menyebarkan instrumen melalui link google form.
- 4) Meminta perwakilan mahasiswa tahun pertama dari setiap program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia untuk menyebarkan link google form kepada responden lainnya dan meminta untuk mengisi instrumen sesuai dengan instruksi yang telah diberikan.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pemeriksaan data yang telah diperoleh dengan menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Adapun tahapan yang dilakukan dalam tahap verifikasi data, yakni:

- 1) Memeriksa jumlah responden yang terkumpul dengan penetapan jumlah sampel penelitian.
- 2) Memeriksa kesesuaian data yang terkumpul dengan ketentuan pengisian instrumen.
- 3) Merekapitulasi data melalui penyekoran yang telah ditetapkan.
- 4) Memasukkan data penelitian ke dalam aplikasi Microsoft Excel.
- 5) Melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS.

3.9.2 Kategorisasi Data

Penentuan kategorisasi data didasarkan pada perhitungan skor ideal yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni kuat, sedang, dan lemah. Berikut hasil perhitungan skor ideal variabel regulasi diri dalam belajar dan variabel motivasi belajar.

1) Regulasi Diri dalam Belajar

Gambaran regulasi diri dalam belajar mahasiswa tahun pertama diketahui melalui kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori regulasi diri dalam belajar mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.17
Kategorisasi Skor Regulasi Diri dalam Belajar

Skala Skor	Kategorisasi
< 2	Lemah
2-4	Sedang
> 4	Kuat

Interpretasi kategorisasi regulasi diri dalam belajar, sebagai berikut.

Tabel 3.18
Kategorisasi Data Regulasi Diri dalam Belajar

No.	Kategori	Interpretasi
1	Kuat	Mahasiswa dengan kategori regulasi diri dalam belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya baik secara metakognisi, motivasi, dan perilaku. Mahasiswa secara metakognisi mampu merencanakan, mengatur, menginstruksikan diri, dan mengevaluasi proses belajarnya, mahasiswa secara motivasi mampu memandang diri mereka sebagai orang yang manjur, mandiri, dan termotivasi secara intrinsik, kemudian mahasiswa secara perilaku mampu memilih, menyusun, menciptakan sosial, dan fisiknya untuk mengoptimalkan proses belajarnya.
2	Sedang	Mahasiswa dengan kategori sedang dicirikan sebagai mahasiswa cukup aktif secara efisien mengelola pembelajarannya, mampu menetapkan tujuan belajarnya, namun belum terlalu spesifik, mampu mengerjakan tugas tepat waktu tanpa menggunakan strategi khusus, dan memiliki rencana belajar, tetapi tidak memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.
3.	Lemah	Mahasiswa dengan kategori regulasi diri dalam belajar lemah cenderung tidak mampu mengatur jadwal, tidak mempunyai rencana belajar, tidak memiliki motivasi belajar, tidak berusaha dalam mencari informasi, dan tidak memiliki strategi belajar.

2) Motivasi Belajar

Gambaran motivasi belajar mahasiswa tahun pertama diketahui melalui kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori motivasi belajar mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.19
Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Skala Skor	Kategorisasi
< 2	Lemah
2-4	Sedang
> 4	Kuat

Interpretasi kategorisasi motivasi belajar, sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kategorisasi Data Motivasi Belajar

No.	Kategori	Interpretasi
1	Kuat	Mahasiswa dengan kategori motivasi belajar kuat cenderung mampu melakukan tugasnya dengan baik dan mandiri, memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selain itu, mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tekad dan keinginan yang kuat untuk terus belajar mencapai tujuan yang diharapkan dan mahasiswa memiliki dorongan dan rasa membutuhkan terhadap belajar.
2	Sedang	Mahasiswa dengan kategori motivasi belajar sedang cenderung mampu mendorong dirinya untuk belajar tetapi tidak memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar, mahasiswa mampu mengarahkan proses belajarnya, namun masih melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar, dan mahasiswa mampu mengarahkan proses belajarnya, namun belum menentukan strategi belajarnya.
3.	Lemah	Mahasiswa dengan kategori motivasi belajar rendah cenderung tidak memiliki tujuan dalam belajarnya, sering menyia-nyaiakan kesempatan belajar, dan merasa tidak membutuhkan belajar. Selain itu, mahasiswa cenderung kuliah secara asal-asalan, mudah putus asa, dan tidak memiliki pendirian.

3.9.3 Uji Korelasi

Uji korelasi ini untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yakni apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia?. Variabel dalam uji korelasi ini adalah motivasi belajar sebagai *variabel independen* dan regulasi diri dalam belajar sebagai *variabel dependen*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal pada statistik non-parametrik. Maka dari itu, uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman's rank order correlation* dibantu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS.

Besarnya hubungan antara motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi (r_{xy}) dengan pedoman interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.21
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2015)

3.9.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar mahasiswa tahun pertama, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik. Kemudian, untuk rumusan hipotesis verbal dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0: = \rho = 0$$

$$H_1: = \rho \neq 0$$

Nilai alpha (α) yang ditetapkan untuk menguji H_0 yang diajukan adalah sebesar 0.05. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu uji *Spearman's rank order correlation* untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.